



Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Slamet Riyadi Solo

Ridho Adhiviko Pratama¹, Adisty Rose Artistin^{2*}

^{1,2}Progam Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Fall risk is an event where a patient is at high risk of experiencing a fall, especially in the elderly with certain health conditions. Falls can cause serious impacts, such as injury or death. Nurses' knowledge plays a crucial role in preventing the risk of falls in patients. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge and fall risk prevention in patients in the inpatient ward of Slamet Riyadi Hospital, Solo. This type of research is quantitative with a correlational method. The sample used was 73 nurses from the inpatient ward of Slamet Riyadi Hospital, Solo, using the total sampling method. The results of the analysis using the static Pearson test showed a p-value <0001 with an r-value of 0.609, which can be interpreted as a relationship between nurses' knowledge and fall risk prevention in patients in the inpatient ward.

Keywords: Nurses Knowledge, Prevention, Fall Risk, Patients, Hospital

Pendahuluan

Keselamatan pasien merupakan komponen utama dalam upaya manajemen mutu pada fasilitas pelayanan kesehatan. Sistem keselamatan yang diterapkan rumah sakit dirancang untuk meningkatkan keamanan kepada pasien dan mencegah kejadian jatuh (Wijayanti, 2022). Kejadian jatuh merupakan masalah yang sering terjadi pada pasien di rumah sakit. Kejadian ini terjadi dimana seorang pasien terjatuh ke permukaan yang lebih rendah atau ke lantai secara tidak disengaja, baik dengan cedera maupun tidak. Hal ini dapat disebabkan karena dari pasien itu sendiri atau dari lingkungan rumah sakit (Syafira et al., 2023).

Salah satu fokus dalam keselamatan pasien adalah pencegahan risiko jatuh. Pencegahan risiko jatuh merupakan salah satu sasaran untuk keselamatan pasien yang sangat penting

dilakukan sebagai serangkaian tindakan atau upaya untuk mengurangi risiko pasien mengalami kejadian jatuh. Kejadian jatuh menjadi insiden yang mengkhawatirkan dan menjadi kejadian tidak diharapkan (KTD) terbanyak kedua di lingkungan rumah sakit (Meisari et al., 2023).

Di Benua Eropa tepatnya Negara Inggris dilaporkan sekitar 152.000 pasien jatuh di rumah sakit setiap tahun (Wulandari et al., 2019), sedangkan Negara Indonesia menduduki peringkat kedua dan masuk kedalam tiga besar kejadian pasien jatuh. Laporan menunjukkan bahwa terdapat 34 kasus kejadian jatuh pasien yang setara dengan 14% dari total kejadian jatuh rumah sakit di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah secara umum telah terjadi insiden pasien jatuh sebanyak 42,1% (Hermawati et al., 2023), sedangkan di wilayah Kota Solo terhitung 20% ((Novitasari et al., 2023) Tingginya angka prevalensi ini menunjukkan bahwa kejadian jatuh pada pasien memerlukan perhatian khusus (Amalia et al., 2023).

Dampak dari kejadian jatuh pada pasien memiliki banyak kerugian. Kerugian yang dialami dapat mengakibatkan kejadian yang tidak

*corresponding author: Adisty Rose Artistin

Progam Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ara525@ums.ac.id

Summited: 01-06-2025 Revised: 13-07-2025

Accepted: 16-07-2025 Published: 14-09-2025



diharapkan seperti fraktur, subdural hematoma, dan perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian. Jatuh dapat berdampak pada gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi. Tidak hanya itu, kejadian jatuh pasien juga berpengaruh pada rumah sakit itu sendiri, baik dari sisi pelayanan maupun kualitas (Aprisunadi et al., 2023).

Kejadian risiko jatuh dapat ditangani oleh tenaga kesehatan seperti perawat dengan memberikan edukasi pendidikan pada keluarga dan pasien terkait pencegahan risiko jatuh, serta menjalankan standar operasional prosedur (SOP) yang telah berlaku di dunia kesehatan. Pengetahuan perawat di rumah sakit sangat penting untuk memberikan layanan kesehatan yang berkualitas, dengan pengetahuan yang baik, perawat dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk mengurangi angka kejadian jatuh pada pasien. Pengetahuan perawat dipengaruhi juga oleh Pendidikan dan pengalaman perawat mengenai pencegahan pasien jatuh (Pahlawan, 2023).

Amalia (2023) menemukan beberapa aspek mengenai tingkat pengetahuan perawat dan faktor yang memengaruhi pengetahuan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh pada tingkat pendidikan dan pengalaman masa kerja. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh dan semakin lama masa kerja maka pengetahuan perawat juga akan tinggi. Penelitian ini juga menuliskan alasan rendahnya pelaporan insiden jatuh pasien karena takut disalahkan dan rendahnya pengetahuan perawat mengenai batasan yang harus dilaporkan jika terjadi insiden (Amalia et al., 2023).

Penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya membahas tentang tingkat pengetahuan perawat dalam memahami prosedur pencegahan risiko. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor usia berpengaruh pada pengetahuan perawat. Semakin seorang perawat berusia dewasa semakin matang juga dalam hal berpikir. Seorang perawat dengan usia yang lebih tua cenderung lebih baik menggunakan

mekanisme koping dibanding perawat usia muda (Pahlawan, 2023).

Peran perawat yang paling utama dalam pelayanan Kesehatan sangat penting dalam menjamin keselamatan pasien. Kesadaran dalam meningkatkan pengetahuan perlu ditingkatkan dan ditanamkan dengan selalu mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang berfokus pada pencegahan risiko jatuh. Semakin terus diperbarui melalui pelatihan dan Pendidikan, maka angka kejadian risiko jatuh pada pasien akan menurun (Syafira et al., 2023).

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat angka kejadian jatuh pada pasien tinggi. Jika tidak ditangani maka angka kejadian risiko jatuh tidak menurun, sehingga menimbulkan hal buruk dan banyak kerugian. Bagi perawat penelitian ini penting karena memberikan dampak yang baik sebagai tenaga Kesehatan, dengan demikian perawat akan menerapkan tindakan pencegahan yang tepat serta lebih profesional dalam menjalankan tugas (Aprisunadi et al., 2023). Pendidikan penelitian ini memberikan manfaat sebagai penyusunan kebijakan yang berfokus pada kepatuhan dalam menjalankan SOP risiko jatuh pada pasien. Memperbaharui kurikulum tentang materi pencegahan risiko jatuh yang menyesuaikan perkembangan teknologi dan keilmuan (Wijayanti, 2022).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Korelasional merupakan metode penelitian yang memeriksa adanya hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu dengan pendekatan penelitian yang lebih menekankan pengambilan data hanya satu kali pada waktu yang sama (Ishak, 2023). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2025. Populasi yang digunakan adalah perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Slamet Riyadi Solo dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* dimana merupakan metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi tanpa terkecuali. Metode ini sering diterapkan pada



penelitian yang jumlah populasinya kurang dari 100 orang (Firmansyah, 2022). Hal ini sesuai dengan jumlah sampel perawat yang bekerja di ruang rawat inap di RS Slamet Riyadi Solo yang berjumlah 73 responden. Surat layak etik didapatkan dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor etik No. 5578/B.1/KEPK-FKUMS/II/2025.

Pengambilan data yang dilakukan dengan kuesioner dan lembar observasi yang terdiri dari data demografi responden, kuesioner pengetahuan perawat tentang pencegahan risiko pertanyaan dengan 20 butir pertanyaan dan lembar observasi pencegahan risiko jatuh dengan 10 item. Kuesioner pengetahuan perawat yang digunakan telah melalui uji validitas dengan hasil 20 item pertanyaan valid dengan r hitung 0,402-0,881 lebih besar dibandingkan r tabel 0,361. Uji reabilitas didapatkan bahwa kuesioner pengetahuan ($r = 0,911$) Dimana r hitung lebih besar dari konstanta (0,60). Uji untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan perawat dengan

pencegahan risiko jatuh pada pasien menggunakan analisis person. Nilai $p < 0,05$ yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 73 responden pada tabel 1. Subjek dalam penelitian ini yaitu laki laki sebanyak 23 orang (31,5%) dan perempuan sebanyak 50 orang (68,5%). Berdasarkan tabel 1 kategori umur perawat di ruang rawat inap dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 73 responden yang dijadikan sampel, dalam usia 21-25 terdapat 3 orang (4,1%). Kemudian usia 26-30 terdapat 38 orang (52,1%). Rentang usia 31-35 terdapat 19 orang (26,0%), rentang usia 36-40 terdapat 9 orang (12,3%) dan terakhir rentang usia 41-45 terdapat 3 orang (4,1%) serta rentang usia 46-50 terdapat 1 orang (1,4%). Data tersebut dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi yang menjadi mayoritas responden berada pada rentang usia 26-30 dengan 38 orang.

Tabel 1. Data Demografi Pasien (n= 73)

Indikator	Frekuensi	Presentase
1. Jenis kelamin		
Laki – laki	23	31,5 %
Perempuan	50	68,5%
Total	73	100%
2. Usia		
21-25	3	4,1%
26-30	38	52,1%
31-35	19	26,0%
36-40	9	12,3%
41-45	3	4,1%
46-50	1	1,4%
Total	73	100%
3. Pendidikan terakhir		
D3	24	32,9%
S1+NERS	49	67,1%
Total	73	100%
4. Lama bekerja		
1-5 tahun	46	63,0%
6-10 tahun	23	31,5%
>10 tahun	4	5,5%
Total	73	100%

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Perawat dan Pencegahan Risiko Jatuh

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Pengetahuan Perawat	Baik	57	78,1%
		Kurang baik	16	21,9%
2	Pencegahan risiko jatuh	Dilakukan	44	60,3%
		Tidak dilakukan	29	39,7%

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Ruang Rawat Inap

Pengetahuan	Pencegahan risiko jatuh		Total %	P- value	r
	Dilakukan (%)	Tidak dilakukan (%)			
Baik	38 (52,1%)	19 (26,0%)	57 (78,1%)	0,01	0,609
Kurang baik	6 (8,2%)	10 (13,7%)	16 (21,9%)	0,01	0,609
Total	44 (60,3%)	29 (39,7%)	73 (100%)		

Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir, table 1 dari 73 perawat terdapat 24 orang (32,9%) D3 dan 49 orang (67,1%) yang berpendidikan terakhir S1 + NERS. Dari jumlah frekuensi di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan S1+NERS. Distribusi responden berdasarkan lama bekerja, dari 73 perawat terdapat 46 orang (63,0%) memiliki rentang waktu 1-5 tahun. Kemudian 23 orang (31,5%) memiliki rentang waktu 6-10 tahun, dan 4 orang (5,5%) memiliki rentang waktu >10 tahun. Lama bekerja ada responden tersebut dapat diketahui bahwa rentang waktu 1-5 tahun memiliki frekuensi paling banyak dengan jumlah 46 perawat (63,0%)

Tabel 2 pengetahuan perawat mengenai pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap dengan jumlah 73 responden yang memiliki kategori baik sebanyak 57 orang dengan persentase (78,1%) sedangkan yang memiliki kategori kurang baik sebanyak 16 orang dengan persentase (21,9%). Data tersebut mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan jatuh pada pasien. Distribusi frekuensi pencegahan risiko jatuh pada pasien dengan jumlah 73 perawat, dalam kategori yang melakukan pencegahan risiko jatuh sebanyak 44 orang dengan presentasi (60,3%). Sedangkan

kategori tidak dilakukan sebanyak 29 orang dengan persentase (39,7%). sehingga dapat dilihat bahwa mayoritas responden melakukan pencegahan risiko jatuh pada pasien. Hasil uji *pearson* table 3 dengan menggunakan signifikansi 5% diperoleh *p value* < 0,01 yang menunjukkan ($p < 0,05$), dimana dapat diartikan terdapat hubungan antara Pengetahuan Perawat Dengan Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien. Nilai korelasi *r* didapatkan 0,609 yang menunjukkan korelasi kuat antara pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh.

Pembahasan

Pengetahuan perawat pencegahan risiko jatuh

Pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki sebagai langkah awal seseorang dalam memahami, menganalisa, dan menilai berbagai informasi, dalam keperawatan, pengetahuan tentang pencegahan risiko jatuh membawa pengaruh dalam menerapkan tindakan ataupun aturan yang berlaku sebagai upaya penerapan pencegahan jatuh (Syafira et al., 2023). Peningkatan pengetahuan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitas strategi pencegahan risiko jatuh pada pasien (Alsaad et al., 2024).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, bertambah usia memiliki kemampuan



lebih baik dalam memahami dan mengolah informasi yang diperolehnya (Pahlawan, 2023). Semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka semakin luas pengetahuan yang akan diperolehnya (Novitasari et al., 2023). Pengalaman bekerja juga merupakan faktor yang berperan dalam memengaruhi tingkat pengetahuan, karena semakin banyak seseorang memiliki pengalaman bekerja maka semakin banyak juga keterampilan yang didapatkan (Santri et al., 2023). Jenis kelamin juga berpengaruh pada tingkat pengetahuan, khususnya pada Perempuan. Seorang perempuan lebih mengedepankan ketelitian, kewaspadaan, dan sikap perhatian. Hal ini identik dengan pekerjaan perawat, dimana perempuan yang bekerja sebagai perawat dengan memiliki sikap dan pemikiran tersebut akan selalu mengutamakan keselamatan pasiennya diantara kepentingan yang lain (Syafira et al., 2023).

Tabel 2 pengetahuan menunjukkan bahwa 57 perawat (78,1%) di RS Slamet Riyadi Solo memahami cara mengurangi risiko jatuh. Tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memahami prosedur, teknik, dan tindakan pencegahan yang tepat untuk mencegah jatuh pada pasien, seperti mengevaluasi risiko jatuh secara teratur, menggunakan alat bantu yang tepat, dan mengedukasi pasien dan keluarga mereka. Pengetahuan yang memadai menjadikan perawat dapat melakukan tindakan pencegahan yang efektif untuk mengurangi risiko jatuh. Sementara itu terdapat 16 orang (21,9%) perawat dengan pengetahuan kurang baik, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas upaya pencegahan karena keterbatasan dalam memahami prosedur atau faktor risiko yang dapat menyebabkan pasien jatuh.

Hal ini didukung oleh penelitian Wijayanti (2022) yang didapatkan hasil bahwa pengetahuan risiko jatuh perawat yang memiliki kategori baik lebih banyak dari pada perawat dengan pengetahuan risiko jatuh kategori kurang baik. Mayoritas sebanyak 14 orang (70%) (Wijayanti, 2022). Penelitian lainnya didapatkan hasil sebanyak 24 orang (75%) kategori baik, sedangkan kategori cukup 8 orang (25%). Temuan

ini menunjukkan bahwa perawat berpendidikan baik dalam pencegahan risiko jatuh (Hermawati et al., 2023).

Pengetahuan tinggi diperoleh dari sebuah hasil proses belajar dan pemahaman mengenai suatu ilmu atau teori maupun fakta. Pengetahuan penting dimiliki oleh perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang baik dan optimal serta memberikan keselamatan pada pasien. Tingkat pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada tindakan keperawatan yang positif terhadap keselamatan pasien. Pemahaman yang baik dan berpikir cepat tanggap memiliki peran yang sangat krusial mencapai kualitas pelayanan

Pencegahan risiko jatuh

Risiko jatuh merupakan kejadian yang sering terjadi pada pasien ruang rawat inap terutama pada pasien lanjut usia atau dengan kondisi Kesehatan tertentu. Kejadian ini merupakan suatu masalah serius yang memerlukan biaya tinggi, baik bagi pasien maupun seluruh fasilitas Kesehatan. Insiden ini terjadi dimana pasien mengalami jatuh, baik dari tempat tidur, kursi, atau saat berjalan (Raswati et al., 2021). Dampak yang ditimbulkan dari segi fisik meliputi luka robek, luka memar, luka lecet. Sedangkan dari segi psikologis, hilangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan Bergeraknya, serta depresi dan rasa putus asa (Sari et al., 2023).

Pengendalian risiko jatuh pada pasien terdapat beberapa hal yang dapat diterapkan oleh perawat pada fasilitas Kesehatan, antara lain melakukan pengecekan pada kamar mandi pasien, memasang stiker risiko jatuh (*risk fall*) di atas tempat tidur pasien yang berpotensi mengalami jatuh, memberikan edukasi kepada keluarga terkait pentingnya memasang *side rail* untuk keselamatan pasien. Penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) juga sangat penting untuk diterapkan untuk keselamatan pasien (Wulandari et al., 2019).

Berdasarkan tabel 3 pencegahan risiko jatuh yang dilakukan oleh perawat rawat inap di RS Slamet Riyadi didapatkan hasil perawat yang melakukan pencegahan risiko jatuh, dengan



frekuensi 44 orang (60,3%), sedangkan yang tidak melakukan 29 orang dengan (39,7%). Hal ini didukung dalam penelitian Pahlawan (2023) yang mendapatkan hasil mayoritas pelaksanaan pencegahan jatuh dalam kategori tinggi, dengan frekuensi 24 responden (55,8%). Pengkajian dan pencegahan risiko jatuh perlu dilakukan dengan benar agar meminimalkan pasien mengalami kejadian jatuh dan mengoptimalkan keselamatan pasien (Pahlawan, 2023). Pada penelitian oleh Yolanda (2023) didapatkan hasil mayoritas dengan kategori patuh sebanyak 20 respon (70,5%). Kepatuhan dalam melaksanakan pencegahan risiko perlu ditanamkan pada tenaga Kesehatan, sebagai upaya menjaga keselamatan pasien (Sari et al., 2023). Penerapan pencegahan jatuh serta keselamatan pasien akan memberikan dampak yang luas terutama pada masyarakat yang mendapatkan pelayanan baik, aman dan berkualitas serta dapat memenuhi harapan pasien (Hijrianti et al., 2023).

Hubungan pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh

Pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien memiliki hubungan korelasi positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik Pearson menunjukkan nilai *p-value* <0,00, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di ruang rawat inap RS Slamet Riyadi Solo. Tingkat koefisiensi korelasi kuat dengan hasil $r = 0,609$ yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat, maka semakin baik juga upaya pencegahan risiko jatuh yang dilakukan kepada pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafira (2023) dengan hasil uji statistik *chi-square* pada penelitian ini didapatkan *p-value* 0,000 dengan batas kemaknaan $\alpha < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh (Syafira et al., 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiguna (2024), Hasil penelitian didapatkan *correlation*

Coefficient sebesar 0,440 dengan nilai *p-value* 0,002 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang Patient Safety dengan kepatuhan dalam melaksanakan penilaian risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Cempaka dan Bougenville RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo (Wiguna et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan $p - value = 0,008$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap rumah sakit (Rahmat et al., 2020).

Kesimpulan

Pengetahuan perawat mengenai pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RS Slamet Riyadi Solo, mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan risiko jatuh pada pasien. Di lingkungan rumah sakit, pengetahuan yang memadai sangat penting karena memungkinkan perawat mengenali faktor risiko jatuh, menerapkan prosedur pencegahan yang tepat, dan melakukan intervensi dini. Hal ini mempengaruhi langsung bagaimana tindakan pencegahan dilakukan, sehingga mereka dapat melakukan dengan baik dan optimal. Perawat yang memahami konsep pencegahan mampu mengantisipasi situasi yang berisiko dan memastikan keselamatan pasien terjaga, yang berkontribusi pada penurunan angka kejadian jatuh. Mayoritas perawat di ruang rawat inap melaksanakan tindakan upaya pencegahan risiko jatuh.

Perawat tidak hanya bertanggung jawab pada kesembuhan pasien, tetapi juga mengupayakan keselamatan pasien, terutama pada pencegahan risiko jatuh. Melakukan upaya tersebut maka akan meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan dan kenyamanan bagi pasien. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,609$ dan *p-value* <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat maka semakin baik pula dalam



melaksanakan pencegahan risiko jatuh pada pasien.

Penelitian ini diharapkan ada kesadaran kepada responden yaitu perawat untuk terus meningkatkan pengetahuannya dalam rangka menjaga keselamatan pasien. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, seminar, ataupun belajar secara mandiri. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel yang mempengaruhi risiko jatuh seperti sikap, pengalaman kerja atau beban kerja perawat serta dapat memperbanyak sampel dalam penelitian. Jangkauan tempat juga dapat diperluas, sehingga tidak hanya di ruang rawat inap saja, tetapi juga mencakup ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) atau *Intensive Care Unit* (ICU).

Referensi

- Alsaad, S. M., Alabdulwahed, M., Rabea, N. M., Tharkar, S., & Alodhayani, A. A. (2024). Knowledge, Attitudes, and Practices of Nurses toward Risk Factors and Prevention of Falls in Older Adult Patients in a Large-Sized Tertiary Care Setting. *Healthcare (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/healthcare12040472>
- Amalia, Z., Yullyzar, & Mahdasari, M. (2023). Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh Nurse's Knowledge Of Falling Risk Prevention In The Inpatient Room Of Meuraxa Banda Aceh Regional General Hospital. *JIM FKep, VII*, 19–24.
- Aprisunadi, A., Bernanda, T., Ifadah, E., & Kalsum, U. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i2.448>
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hijrianti, H., Faridah, I., Wibisno, A., Program Studi, M. S., Yatsi Madani, U., & Universitas Yatsi Madani, D. (2023). The Effect Of Nurse's Knowledge, Attitude And Application About Patient Safety with Fall Risk Incidents. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1). <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinikHalamanUTAMAJurnal:http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>
- Ishak, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Bahri S, Ed.). media sains indonesia. www.medsan.co.id
- Meisari, A. Winda, Nurhayati, A., & Muhlizardy. (2023). Pemahaman Tenaga Kesehatan Terkait Risiko Pasien Jatuh di Rumah Sakit Health Workers' Understanding of the Risk of Patient Falls in the hospital. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 4(1), 53–58. <https://doi.org/10.36590/v4i1797>
- Novitasari, R., Murharyati, A., & Rakhmawati, N. (2023). *The Relationship Between Patient Fall-Risk Prevention and Nursing Service Quality In The Inpatient Ward of PKU Muhammadiyah Sukoharjo Hospital*.
- Pahlawan, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Dewasa Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Morse Fall Scale di Rsud Prembun Made Suandika 4 dapat dijadikan acuan ketika. *Journal of Nursing & Health*, 8(1), 83–97.
- Rahmat, Nandang Jamiat Nugraha, & Yoghie Maroghie Jauhari. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Pencegahan Pasien Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 7, 43.
- Raswati, P., Riduansyah, M., & Arief Wijaksono. (2021). *Pemahaman Keluarga Terhadap Intervensi Risiko Jatuh Pada Pasien Dewasa Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sari Mulia (Understanding Family Of The*



- Intervention Of The Risk Of Fall In Adult Patients In The Inpatient Room Of Sari Mulia Hospital*) (Vol. 5, Issue 2). Oktober.
- Santri, A., Muthia Zukhra, R., Sarjana Keperawatan, P., Keperawatan, F., Riau, U., Fakultas Keperawatan, D., Corresponding Author, P., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2023). *Gambaran Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rsud Arifin Achmad*. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Sari, Y., DIII Keperawatan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien Di RSUD Setia Budi The Relationship of Knowledge and Nurse Compliance in Implementing Standard Operational Procedure for Fall Risk Prevention in Patients at RSUD Setia Budi. *Journal of Vocational Health Science*, 2(1), 2023. [bi47wGxAmt.ly/](https://doi.org/10.30829/jumantik.v10i2.25643)
- Syafira, P., Setiawan, H., & Rizany, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 6(2), 95–102. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v6i2.1372>
- Hermawati, V. D., Indriyati, & Sutrisno. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sop Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 8(2), 121–127. [s.id/Eqg8w](https://doi.org/10.30829/jumantik.v10i2.25643)
- Wiguna, D., Paramastuti Azuma, A., Budiono, S., Sains, U., & Qur'an, A. (2024). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Assessment Risiko Jatuh Rsud Krt.Setjonegoro Wonosobo*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/892>
- Wijayanti. (2022). Gambaran Pengetahuan Risiko Jatuh Dan Kepatuhan Perawat Tentang Manajemen Risiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 98–103. <https://journalcenter.org/index.php/klinik/article/view/717>
- Wulandari, R., Ratnauli Sianturi, S., Pengetahuan Sikap Dan Praktik Perawat Terhadap Upaya Pencegahan Pasen Jatuh Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana, H., & Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Praktik Perawat Terhadap Upaya Pencegahan Pasen Jatuh Relationship of Nursing Knowledge And Practice On Failure Prevention. *JKSP*, 2(2), 31–2019. [https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jksp.v2i2.211](https://doi.org/10.32524/jksp.v2i2.211)